

**STRATEGI GURU DALAM MENUMBUHKAN SIKAP
PEDULI SOSIAL SISWA KELAS IV MELALUI PEMBELAJARAN IPAS
DI SEKOLAH DASAR**

Lusy Rahmawati¹, Zalfa Nabila Aprilianti², Dessy Cahaya Permata³, Muhammad
Imaduddin, M.Pd.⁴, Arif Mahya Fanny⁵

^{1,2,3,4}PGSD PSDKU Universitas Negeri Surabaya, ⁵Universitas PGRI Adi Buana
Surabaya

¹25111744106@mhs.unesa.ac.id, ²25111744106@mhs.unesa.ac.id,
³25111744076@mhs.unesa.ac.id, ⁴imaduddinmuhammad@unesa.ac.id,
⁵arif@unipasby.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the decline of social care attitudes among elementary school students, such as lack of empathy toward peers, low social interaction, and inappropriate behavior in the school environment. The purpose of this study was to determine the teacher's strategies in fostering social care attitudes among fourth-grade students through Science and Social Studies (IPAS) learning at SDN Purwodadi. This research employed a qualitative method with a descriptive approach. The research subjects consisted of the fourth-grade homeroom teacher and fourth-grade students. Data were collected through observation, interviews, and documentation to obtain in-depth information regarding the strategies implemented by the teacher. The results showed that teachers applied various strategies to develop students' social care attitudes, including group discussions, collaborative learning, habituation of social values, teacher role modeling, the use of interactive learning media, and collaboration with parents. These strategies were able to improve students' social interaction, cooperation, empathy toward peers, and participation in social activities at school. Although several obstacles were encountered, such as differences in students' characteristics and lack of focus during learning, teachers addressed these challenges through individual approaches and by creating an enjoyable learning atmosphere. Therefore, IPAS learning integrated with character education was proven to effectively support the development of social care attitudes among elementary school students.

Keywords: *Teacher strategies, Social care, IPAS learning*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh menurunnya sikap peduli sosial siswa sekolah dasar, seperti kurangnya kepedulian terhadap teman, rendahnya interaksi sosial, serta munculnya perilaku kurang sopan di lingkungan sekolah. Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam menumbuhkan sikap peduli sosial siswa kelas IV melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di SDN Purwodadi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas guru wali kelas IV dan siswa kelas IV. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data secara mendalam mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menerapkan berbagai strategi dalam menumbuhkan sikap peduli sosial siswa, seperti diskusi kelompok, kerja sama antarsiswa, pembiasaan sikap sosial, keteladanan guru, penggunaan media pembelajaran interaktif, serta kolaborasi dengan orang tua. Strategi tersebut mampu meningkatkan interaksi sosial, kerja sama, kepedulian terhadap teman, dan partisipasi siswa dalam kegiatan sosial di sekolah. Meskipun terdapat beberapa hambatan, seperti perbedaan karakter siswa dan kurangnya fokus belajar, guru mampu mengatasinya melalui pendekatan individual dan penciptaan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, pembelajaran IPAS yang terintegrasi dengan pendidikan karakter terbukti dapat mendukung pembentukan sikap peduli sosial siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Strategi guru, Peduli sosial, Pembelajaran IPAS

A. Pendahuluan

Penanaman sikap peduli sosial dapat menjadi salah satu dari 18 (Delapan belas) pendidikan karakter yang diatur oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Muhaemin, 2017). Pada saat ini sikap peduli sosial mengalami penurunan seperti perkelahian antar siswa, perilaku yang tidak sopan, ketidakmampuan untuk membantu teman, dan kurangnya interaksi antarsiswa maupun dengan guru, hingga munculnya konflik antar siswa. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya upaya penanaman

karakter peduli sosial sejak sekolah dasar.

Pendidikan karakter selaku terobosan berbagai metode untuk mengatasi permasalahan di lingkungan masyarakat. Pelaksanaan pembentukan ini dapat dilakukan dengan metode pembelajaran saat di kelas. Pembentukan karakter peduli sosial akan terbentuk pada diri peserta didik secara bertahap (Erliani, 2017; Ramadhanti, 2019).

Pendidikan karakter dan IPAS perlu untuk bekerja bersama secara konkret guna menumbuhkan sikap peduli sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan

pembelajaran yang mengintegrasikan IPAS dan pendidikan karakter merupakan salah satu upaya dalam memperkuat nilai-nilai kepedulian, empati, dan saling menghormati dalam lingkungan sekolah. Melalui pembelajaran yang melibatkan siswa dalam pemahaman pentingnya kepedulian sosial, melibatkan mereka dalam kegiatan sosial, dan mendorong interaksi positif antara siswa dan guru.

Alternatif pembentukan karakter peduli sosial pada siswa salah satunya bisa dilakukan dengan melalui integrasi budaya sekolah yang bisa dilakukan dengan mengimplementasikan kegiatan pengembangan diri, seperti kegiatan rutin dan keteladanan yang kemudian menerapkan beberapa strategi dengan menyediakan fasilitas pendukung, mengumpulkan uang untuk korban bencana alam dan lain-lain (Astiwi, T, 2016). Pembentukan karakter peduli sosial melalui budaya sekolah sangat sesuai diterapkan pada siswa sekolah dasar karena siswa masih berada pada tahap perkembangan karakter dan sosial.

Pembentukan karakter peduli sosial melalui budaya sekolah sangat cocok diterapkan bagi siswa (i) di

tingkat sekolah dasar. Negara Indonesia yang kaya akan budaya dan kearifan lokal, yang melalui IPAS diharapkan siswa menggali kekayaan kearifan lokal terkait IPAS dengan pemecahan masalahnya dalam sendi-sendi kehidupan. Oleh sebab itu fokus utama yang ingin dicapai dari pembelajaran IPAS di SD bukanlah pada seberapa banyak konten materi yang diserap oleh siswa, akan tetapi besar kompetensi siswa dalam memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki. (Kayati, dkk. 2023).

Pada jenjang sekolah dasar, siswa masih berada pada tahap berpikir konkret sehingga cenderung memahami sesuatu secara utuh dan sederhana. Oleh karena itu, mata pelajaran IPA dan IPS disederhanakan menjadi satu mata pelajaran, yaitu IPAS. Pembelajaran IPAS dinilai sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar karena tidak hanya membantu siswa memahami pengetahuan tentang alam dan sosial, tetapi juga dapat menjadi sarana dalam menanamkan sikap peduli sosial. Melalui pembelajaran IPAS, siswa dapat dibekali pemahaman mengenai nilai-nilai moral, sikap saling menghargai, toleransi, serta kepedulian terhadap

sesama tanpa membedakan ras, suku, maupun agama (Masita dkk., 2023).

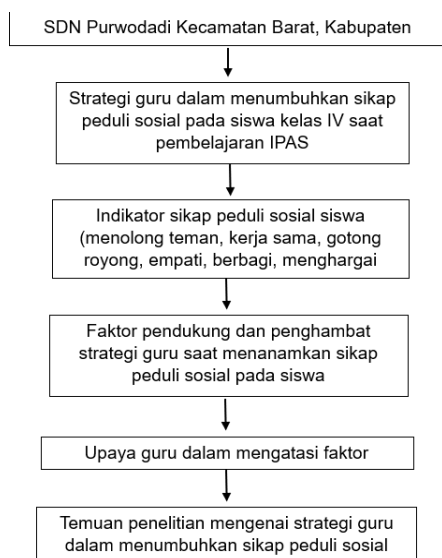
Guru memiliki peran penting dalam keberhasilan penanaman karakter peduli sosial pada siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai teladan yang memberikan contoh sikap dan perilaku baik kepada peserta didik. Keteladanan, pembiasaan, dan interaksi yang positif antara guru dan siswa dapat membantu membentuk karakter peduli sosial siswa secara bertahap dalam lingkungan sekolah (Nurhamidah dkk., 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan dan menanamkan sikap peduli sosial siswa pembelajaran ilmu pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di SDN Purwodadi, (2) mengetahui faktor pendukung dan penghambat penanaman sikap peduli sosial siswa melalui pembelajaran IPAS, (3) mengetahui bagaimana penanaman sikap disiplin, toleransi, kerjasama, atau gotong royong, tanggung jawab, dan percaya diri siswa melalui pembelajaran IPAS.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan serta memahami fenomena secara mendalam melalui data yang diperoleh di lapangan dengan alur induktif (Yuliani 2018). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru dalam menumbuhkan sikap peduli sosial siswa kelas IV melalui pembelajaran IPAS di SDN Purwodadi. Peneliti berusaha memecahkan untuk permasalahan dengan mendeskripsikan problematika yang ada.

Subjek penelitian adalah narasumber penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena, permasalahan diangkat di dalam penelitian. Subjek Penelitian dalam hal ini yaitu guru wali kelas IV dan siswa kelas IV. Peneliti melakukan penelitian untuk mengumpulkan data yang komprehensif dan memperoleh jawaban dari subjek penelitian.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Gambar 1 di atas menjelaskan alur fokus penelitian mengenai strategi guru dalam menumbuhkan sikap peduli sosial siswa kelas IV melalui pembelajaran IPAS di SDN Purwodadi. Bagan tersebut memuat strategi yang dilakukan guru, indikator sikap peduli sosial siswa, faktor pendukung dan penghambat, serta upaya guru dalam mengatasi hambatan hingga diperoleh temuan penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Purwodadi, diketahui bahwa strategi guru dalam menumbuhkan sikap peduli sosial siswa kelas IV melalui pembelajaran IPAS dilakukan secara terencana dan

terintegrasi dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai sosial melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan pembiasaan sehari-hari di sekolah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhamidah, Afifulloh, & Cahyanto (2024) yang menyatakan bahwa guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter peduli sosial siswa melalui pembiasaan, kerja sama kelompok, dan pemberian contoh perilaku sosial dalam pembelajaran IPAS.

Persiapan pembelajaran yang dilakukan guru melalui penyusunan RPM (Rencana Pembelajaran Mendalam) menunjukkan bahwa guru telah berupaya merancang pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan pada penguatan kompetensi dan karakter peserta didik melalui pengalaman belajar yang kontekstual. Penggunaan pendekatan deep learning juga membantu siswa

memahami materi secara lebih mendalam sehingga siswa mampu mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sosial di lingkungan sekitar. Penelitian oleh Nurdin et all (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran IPAS yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari mampu meningkatkan kesadaran sosial dan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar.

Strategi pembelajaran yang digunakan guru, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, dan kerja sama antarsiswa, terbukti mampu mendorong interaksi sosial siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan diskusi kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bekerja sama, menghargai pendapat teman, serta membantu teman yang mengalami kesulitan. Melalui kegiatan tersebut, sikap peduli sosial siswa dapat berkembang secara bertahap karena siswa terbiasa berinteraksi dan saling mendukung dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. hal ini dapat dibuktikan dengan hasil kuisisioner mengenai sikap peduli siswa. Hal ini juga didukung oleh penelitian Selvi, Syachruraji, & Rokmanah (2023) yang menyatakan

bahwa model pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan interaksi sosial, kerja sama, dan sikap peduli sosial siswa sekolah dasar.



Gambar 1.1 Hasil Kuesioner Siswa

No	Indikator	Ya	Tidak
1	Saya membantu teman yang kesulitan belajar	20	1
2	Saya mau berbagi dengan teman di kelas	21	0
3	Saya peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah	21	0
4	Saya menghargai pendapat teman saat berdiskusi	21	0
5	Saya ikut bekerja sama saat ada tugas kelompok	20	1

Dari kuesioner tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi guru sudah sangat berhasil dalam menanamkan sikap peduli sosial siswa. Hasil kuisisioner menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas IV di

SDN Purwodadi memiliki sikap peduli sosial yang tinggi. Dari 21 responden, seluruh siswa menjawab "Ya" pada indikator berbagi dengan teman, peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah, dan menghargai pendapat teman saat diskusi (indikator 2, 3, dan 4). Untuk indikator membantu teman yang kesulitan belajar (indikator 1) dan ikut bekerja sama saat tugas kelompok (indikator 5), masing-masing terdapat 1 responden yang menjawab "Tidak", sehingga frekuensi "Ya" pada kedua indikator tersebut adalah 20 dari 21 responden.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi seperti PPT, video pembelajaran, dan proyek IFP membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Media tersebut membantu siswa lebih mudah memahami materi IPAS yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Ketika siswa memahami hubungan antara materi pembelajaran dengan kondisi sosial di lingkungan sekitar, maka kesadaran siswa untuk memiliki sikap peduli sosial juga semakin meningkat. Menurut penelitian oleh Atmaji (2019), penggunaan media pembelajaran

interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sekaligus membantu penanaman nilai-nilai karakter sosial dalam proses pembelajaran.

Guru juga menerapkan strategi keteladanan dalam menumbuhkan sikap peduli sosial siswa. Guru memberikan contoh langsung melalui tindakan sederhana, seperti membantu siswa yang mengalami kesulitan dan mengajarkan kebiasaan berbagi kepada teman yang membutuhkan. Strategi keteladanan ini dinilai efektif karena siswa sekolah dasar cenderung meniru perilaku yang dicontohkan oleh guru. Dengan demikian, guru memiliki peran penting sebagai model dalam pembentukan karakter sosial siswa. Penelitian oleh Sislan, Maulana, & Wati (2022) juga menyebutkan bahwa keteladanan guru menjadi salah satu faktor utama keberhasilan pendidikan karakter di sekolah dasar karena perilaku guru lebih mudah ditiru oleh siswa dibandingkan nasihat secara lisan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dukungan orang tua menjadi faktor pendukung penting dalam menumbuhkan sikap peduli sosial siswa. Komunikasi yang terjalin antara guru dan orang tua membantu pembentukan karakter siswa agar

dapat dilakukan secara berkelanjutan, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Kerja sama tersebut membuat siswa lebih mudah menerapkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini didukung oleh kajian literatur yang dilakukan oleh Sudiningtiyas et al (2025) yang menyatakan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan pendidikan karakter siswa sekolah dasar melalui komunikasi yang intensif dan pembiasaan sikap positif di rumah maupun di sekolah.

Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya guru masih menghadapi beberapa kendala, seperti adanya siswa yang kurang aktif dalam diskusi kelompok, kurang fokus saat pembelajaran berlangsung, serta keterbatasan perlengkapan belajar yang dimiliki sebagian siswa. Perbedaan karakter dan kemampuan siswa juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran. Penelitian oleh Arif, Rahmayanti, & Rahmawati (2021) menjelaskan bahwa perbedaan karakter siswa dan kurangnya dukungan lingkungan menjadi salah satu hambatan dalam pembentukan karakter sosial peserta

didik di sekolah dasar. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru melakukan pendekatan secara individual, memberikan motivasi belajar, serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan agar seluruh siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam menumbuhkan sikap peduli sosial siswa kelas IV melalui pembelajaran IPAS di SDN Purwodadi telah berjalan dengan cukup baik. Strategi tersebut dilakukan melalui pembelajaran yang interaktif, pembiasaan sikap sosial, keteladanan guru, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta kerja sama dengan orang tua. Melalui strategi tersebut, siswa menunjukkan perkembangan sikap peduli sosial yang terlihat dari meningkatnya kerja sama, kepedulian terhadap teman, dan partisipasi siswa dalam kegiatan sosial di lingkungan sekolah. Hasil penelitian ini memperkuat pendapat bahwa keberhasilan pembentukan karakter peduli sosial dipengaruhi oleh strategi guru, lingkungan sekolah, serta dukungan keluarga dalam proses pendidikan karakter siswa.

E. Kesimpulan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh menurunnya sikap peduli sosial di kalangan siswa, seperti perilaku kurang sopan dan konflik antar-pelajar, sehingga diperlukan penguatan karakter melalui pembelajaran IPAS yang diintegrasikan dengan budaya sekolah melalui kegiatan rutin pengembangan diri, keteladanan, dan penggalangan dana sosial. Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan alur induktif di SDN Purwodadi, penelitian ini berfokus pada strategi guru kelas IV dalam menanamkan nilai moral, toleransi, kerja sama, dan kepedulian terhadap sesama tanpa membedakan latar belakang siswa.

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh guru telah berjalan dengan sangat berhasil. Keberhasilan ini dibuktikan secara empiris melalui hasil kuisioner terhadap 21 responden siswa kelas IV, yang menunjukkan mayoritas respons positif mutlak pada indikator berbagi, menjaga kebersihan lingkungan, serta menghargai pendapat saat berdiskusi. Pencapaian tersebut diraih melalui penerapan metode *deep learning*, diskusi

kelompok yang kolaboratif, serta pemanfaatan media berbasis teknologi (PPT, video pembelajaran, dan proyek IFP) untuk menghadirkan materi yang lebih menarik dan kontekstual. Selain itu, guru berperan penting sebagai model keteladanan nyata di kelas, yang didukung kuat oleh komunikasi intensif bersama orang tua demi menjaga kesinambungan pembiasaan karakter positif siswa baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti siswa yang kurang aktif, kurang fokus, perbedaan karakter individu, serta keterbatasan perlengkapan belajar, guru berhasil mengatasinya melalui pendekatan personal, pemberian motivasi, dan penciptaan suasana belajar yang inovatif serta menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M., Rahmayanti, J. D., & Rahmawati, F. D. (2021). Penanaman karakter peduli sosial pada siswa sekolah dasar. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2), 289–308.
- Astiwi, T. (2016). Integrasi budaya sekolah dalam pembentukan

- karakter peduli sosial siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(2), 88–95.
- Atmaji, T. (2019, September). Media pembelajaran interaktif melalui permainan tradisional untuk memperkuat pendidikan karakter. In *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Pendidikan* (Vol. 1, No. 1).
- Erliani. (2017). Penanaman karakter peduli sosial pada peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2), 120–128.
- Kayati, dkk. (2023). Pembelajaran IPAS berbasis kearifan lokal dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(3), 210–219.
- Masita, S., Nurdin, Saripuddin, Putera, W., & Maidin, A. M. R. (2023). Penanaman karakter peduli sosial dan lingkungan melalui pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 23(3), 786–798.
<https://doi.org/10.35965/eco.v23i3.3902>
- Muhaemin. (2017). *Pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah dasar*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Nurdin, N., Saripuddin, S., Putera, W., & Maidin, A. M. R. (2023). Penanaman karakter peduli sosial dan lingkungan melalui pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 23(3), 786–798.
- Nurhamidah, dkk. (2024). Peran guru dalam menanamkan karakter peduli sosial siswa melalui pembelajaran IPAS. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 55–64.
- Nurhamidah, M., Afifulloh, M., & Cahyanto, B. (2024). Strategi guru dalam membentuk karakter peduli sosial siswa pada pembelajaran IPAS di madrasah ibtidaiyah. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 35–45.
- Ramadhanti, R. (2019). Pembentukan karakter peduli sosial siswa melalui pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 45–53.
- Selvi, S. N. M., Syachruraji, A., & Rokmanah, S. (2023). Pembelajaran kolaboratif untuk

peningkatan keterampilan sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 4(1), 130–135.

Sislan, M., Maulana, G. A., & Wati, F. K. (2022). Keteladanan guru dalam pembentukan karakter siswa. *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya*, 7(2).

Sudiningtiyas, A., Novani, D., Tri Rahayu, M., & Trisnawati, E. (2025). Kajian literatur tentang peran kolaborasi orang tua dan guru dalam pendidikan karakter siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(5), 1283–1296.

Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *QUANTA*, 2(1), 83–91.

<https://doi.org/10.22460/q.v2i1p21-30.642>